TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Oleh :

Febriani Kurnia Dwi
21311016

ABSTRACT

The research was conducted on PT. Kereta Api Indonesia (Limited). The phenomenon that still happen is that there are many internal auditor audit report that are not objective because an internal auditor who doesn't have a sufficient qualification and the internal auditor has not reached high level effectiveness as there is still an incompatibility between planned time and executed audit time. Internal audit checks should be carried out by a competent and independent auditor in accordance with the Professional Standards of Internal Auditor (SPAI). The purpose of this study was to determine the qualifications of internal auditors and the effectiveness of internal auditors.

The research is a verified research. The method used in this research is verification method. This verification method is used to gather data and factual information about the phenomenon researched.

From this research, it can be concluded that the qualification and effectiveness of internal auditor in PT. Kereta Api Indonesia (Limited) has not run well yet.

Keywords: Internal Auditor, Qualification, Effectiveness

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, dengan berkembangnya praktik bisnis dan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Dunia bisnis selalu dihadapkan dengan konsep baru, sistem baru, dan prosedur baru. Terlebih lagi praktik bisnis yang bergerak di bidang yang sama akan mempertajam persaingan yang terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing kemungkinan terburuk yang akan terjadi adalah kebangkrutan. Agar dapat bertahan dan tetap unggul, perusahaan berusaha menerapkan berbagai kebijakan dan strategi seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, efektivitas dan pengendalian internal yang baik, tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik. Terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Dalam hal ini perusahaan memerlukan pengendalian yaitu suatu pemeriksaan atau audit. Audit merupakan suatu sistem yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut (*American Accounting Association Committee)*

Secara umum auditor terbagi menjadi tiga jenis, yaitu auditor eksternal, auditor pemerintah, dan auditor internal. Auditor eksternal merupakan auditor independen yang berasal dari kantor akuntan publik yang kedudukannya tidak bersifat memihak dan objektif, sedangkan auditor pemerintah merupakan auditor yang berasal dari lembaga pemerintah seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Inspektorat Jendral (ITJEN), adapun auditor internal merupakan auditor yang berasal dari perusahaan atau organisasi yang aktivitas pekerjaannya adalah menelaah

keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi (Arens and Loebbecke dalam buku *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach* 2011:16*)*

Auditor internal merupakan mata telinga dari pimpinan unit dimana auditor internal tersebut berada. Untuk itu, auditor internal harus mempunyai sikap yang independen dan objektif yang bertujuan untuk membantu para anggota organisasi melaksanakan tugasnya. Dan seorang auditor internal pun dituntut untuk dapat bersikap profesional serta meningkatkan kinerjanya dengan cara meningatkan efektivitas pelaksanaan audit.

Pemeriksaan audit internal harus dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten dan independen sesuai dengan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI), dimana seorang auditor harus melaksanakan tugasnya dengan baik, mempunyai sikap dan mental yang teguh, pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta memiliki kualifikasi yang sesuai dengan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI), kualifikasi didalam audit merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena auditor dituntut untuk bersikap independen dengan tidak terikat pada suatu organisasi serta dituntut untuk mempunyai tingkat kompeten yang tinggi dalam memutuskan suatu hasil audit sehingga nama baik dan integritasnya tidak dipertanyakan.

Auditor internal tidak hanya berfungsi untuk melakukan pemeriksaan dan menghasilkan temuan-temuan tetapi juga harus mampu memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk mengatasi masalah yang ada.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dimana segala kegiatan operasionalnya membutuhkan perencanaan, pemeriksaan dan pengendalian internal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini diperlukan suatu internal audit untuk membantu para menejemen organisasi dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Tetapi dalam pelaksanaannya, peranan auditor internal masih belum mencapai tingkat efektivitas yang tinggi, dimana masih adanya ketidaksesuaian antara waktu pelaksanaan audit dengan waktu yang telah direncanakan, yang disebabkan terhambatnya data-data yang diperlukan oleh auditor internal (Abu Hasan ; Bagian Satuan Pengawasan Intern)

Selain di dalam perusahaan, terdapat juga beberapa masalah didalam lingkungan auditor internal seperti yang diungkapkan oleh Cris Kuntadi (BPK , 2009) bahwa kurangnya independensi di dalam auditor internal, dimana seorang auditor internal masih terpengaruh dengan pendapat-pendapat dari pihak lain. Auditor internal harus mampu mengemukakan temuan berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya kualifikasi dari auditor internal yang baik terjadi apabila pemeriksaan internal menggabungkan kecakapan teknik dan pengetahuan dengan kualitas pencocokan pemahaman, kebulatan tekad, integritas, independen, objektivitas, dan tanggung jawab untuk mencapai tingkat efektivitas yang tinggi. Auditor internal mempunyai kewajiban pada profesi, manajemen, pemegang saham dan pada masyarakat umum untuk memelihara standar perilaku professional yang tinggi, untuk itu diperlukan auditor internal yang berkualifikasi (Lawrence B. Sawyer dalam buku *Internal Auditing*)

Fenomena yang terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menurut Ibu Dwi dari Satuan Pengawas Intern PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah masih banyak auditor internal yang tidak independen, dimana seorang auditor internal tidak sesuai dengan kualifikasi auditor internal dan kurangnya efektivitas auditor internal dalam perusahaan, yaitu masih adanya ketidaksesuaian dalam waktu pelaksanaan audit sehingga menyebabkan keterlambatan Laporan Hasil Audit (LHA).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: **"Tinjauan Atas Efektivitas Auditor Internal Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)".**

Adapun rumusan masalah, meliputi :

1. Bagaimana kualifikasi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?
2. Sejauh mana efektivitas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan menganalisis atas efektivitas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Sedangkan tujuan penelitian dari masalah yang telah diidentifikasikan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui kualifikasi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1Satuan Pengawasan Internal

Menurut **BPK** dalam **Peraturan BPK tahun 2007 No. 1** mendefinisikan satuan pengawasan internal adalah unit organisasi pada Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan dalam lingkup kewenangannya.

Fungsi pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk mendorong dipatuhinya segala kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Fungsi tersebut dilaksanakan melalui suatu pemeriksaan internal atau yang lebih dikenal dengan audit internal.

The Auditing Practises Board **(APB)** ***Auditing Guidelines*** dalam ***Guideness for Internal Auditors***, mendefinisikan audit internal sebagaimana dikutip **Pickett (2010:3)** adalah audit internal merupakan fungsi evaluasi independen yang dibangun oleh manajemen untuk menilai sistem kontrol internal sebagai pelayanan terhadap organisasi. Audit internal menilai, mengevaluasi dan melaporkan secara objektif kecukupan kontrol internal sebagai sebuah kontribusi kepada penggunaan sumber daya yang wajar, ekonomis, efektif dan efisien.

Dalam perkembangannya, audit internal merupakan pengendalian manajemen serta pendukung utama untuk tercapainya pengendalian internal. Selama melaksanakan kegiatannya, audit internal harus bersikap objektif dan kedudukannya dalam perusahaan harus bersifat independen.

Undang-undang No.19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 67 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa:

1. **Pada setiap BUMN dibentuk Satuan Pengawasan Internal yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.**
2. **Satuan Pengawasan Internal sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.**

Berdasarkan kutipan di atas Satuan Pengawasan Intern merupakan unit organisasi yang dibentuk untuk membantu manajemen untuk melakukan pengawasan dan pengendalian yang independen pada badan usaha yang bersangkutan, disamping melakukan penilaian juga mamberikan saran-saran dan perbaikan untuk meningkatkan nilai usaha.

2.1.2Definisi Auditor Internal

Definisi auditor internal menurut **Sukrisno Agoes (2012:221)** adalah internal Audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Definisi di atas menunjukan bahwa auditor internal telah mengalami perkembangan. Lingkup auditor internal tidak lagi tebatas melakukan pemeriksaan di bidang keuangan saja, tetapi juga melakukan pemeriksaan di bidang lainnya seperti pengendalian, kepatuhan, operasional, dan lain-lain.

Definisi auditor internal menurut ***Institute of Internal Auditor*** yang dikutip oleh **William C. Boynton (2010:980)** adalah internal audit adalah kegiatan konsultasi dan *assurance* yang independen yang dirancang untuk meningkatkan nilai dan kegiatan operasi perusahaan. Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Definisi auditor internal menurut **Lawrence B. Sawyer (2011:10)** adalah internal audit adalah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (3) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.

Menurut **Hiro Tugiman (2011:11)** adalah internal *auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Bertolak dari definisi-definisi di atas, dalam perkembangannya konsep audit telah mengalami perubahan. Peranan auditor internal sebelumnya hanya sebatas sebagai pengawas didalam perusahaan yang kerjanya hanya mencari kesalahan, sedangkan saat ini auditor internal dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan atas sistem yang telah ada. Oleh karena itu, saat ini auditor internal dapat juga dikatakan sebagai konsultan perusahaan dalam mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Auditor internal harus selalu meningkatkan pengetahuan baik di bidang auditing sendiri maupun pengetahuan di bidang bisnis perusahaan agar dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan tersebut.

2.1.3Kualifikasi Auditor Internal

Auditor internal sangat menunjang objektifitas dan integritas dalam pelaksanaan tugasnya, dimana auditor internal harus mempunya kualifikasi atau syarat dalam melaksanakan tugas auditnya.

Menurut **Lawrence B. Sawyer (2011)** tentang kualifikasi auditor internal adalah kualifikasi auditor internal yang baik terjadi apabila pemeriksa internal menggabungkan kecakapan teknik dan pengetahuan dengan kualitas pencocokan, pemahaman, kebulatan tekad, integritas, independen, objektifitas, dan juga tanggung jawab.

Sedangkan menurut **Hiro Tugiman (2011:108)** tentang auditor internal adalah kualifikasi auditor internal mempunyai kewajiban pada profesi, manajemen, pemegang saham dan pada masyarakat umum untuk selalu memelihara standar perilaku profesional yang tinggi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi auditor internal dibutuhkan kualifikasi ataupun persyaratan dimana seorang auditor internal harus memiliki sikap yang independen dan kompeten serta mempunyai kewajiaban pada profesi, manajemen, pemegang saham dan pada masyarakat umum untuk selalu memelihara standar perilaku profesional yang tinggi.

2.1.3.1Independensi Auditor Internal

Independensi menurut **Standar Umum SA seksi 220** dalam **SPAP (2001),** standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi.

Menurut **Hiro Tugiman (2011:116)** tentang independensi adalah keadaan tidak bergantung kepada sesuatu hal atau orang lain kerena telah mandiri.

Dalam standar internal audit yang berlaku internasional yaitu ***International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing***, independensi dijelaskan dalam ***standard 1100-Independence and Objectivity: The internal audit activity must be independent, and internal auditors must be objective in performing their work***. Artinya **Aktivitas audit internal haruslah independen dan audit internal harus objektif dalam menjalankan tugasnya.** Standar ini diinterprestasikan sebagai independen merupakan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan kegiatan audit internal atau eksekutif audit dalam menjalankan kewajiban audit internal dalam cara yang tidak biasa. Untuk mencapai tingkat independensi yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan kegiatan audit secara efektif, kepala eksekutif audit mempunyai akses langsung dan tanpa batas pada manajemen senior dan dewan. Hal ini dapat dicapai dengan hubungan laporan ganda. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada level auditor secara individual, pelaksanaan, fungsional dan organisasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya indepedensi yang dimiliki oleh auditor internal, maka auditor internal dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan objektif yang memungkinkan auditor membuat pertimbangan penting secara independen agar tidak ada lagi mental yang buruk dan menyimpang dari seorang auditor internal.

2.1.3.2Kompetensi Auditor internal

Menurut **SPAP tahun 2001**, standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Sedangkan standar umum kedua, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Menurut **Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan** Nomor PER – 127/K/JF/2010 tentang Pendidikan, Pelatihan, dan Sertifikasi Auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah diatur dalam pasal 3 dan 4, yaitu :

1) Pasal 3

a. Diklat auditor bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian/keterampilan, dan sikap profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika agar dapat

melaksanakan tugas-tugas pengawasan secara profesional, efisien, dan efektif serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Sertifikasi Auditor bertujuan untuk menentukan kelayakan dalam memenuhi syarat kompetensi.

2) Pasal 4

a. Sasaran diklat auditor adalah terwujudnya Auditor yang :

(1) Memiliki pengetahuan, keahlian/keterampilan dan sikap profesional sesuai dengan Standar Kompetensi Auditor.

(2) Mampu mengimplementasikan pengetahuan, kehalian / keterampilan dan sikap profesional secara berkelanjutan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pengawasan.

b. Sasaran Sertifikasi Auditor adalah terwujudnya pegawai yang mempunyai sertifikat Auditor yang dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan intern pemerintah secara profesional, efisien, efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.4Efektivitas Auditor Internal

Pengertian efektif secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indeonesia berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna, sedangkan pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang memberikan pengaruh atau keberhasilan usaha.

Efektivitas dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pengertian efektivitas menurut **Anthony and Govondrajan (2009:150)** adalah efektivitas merupakan hubungan antara sebuah *output* dari pusat tanggung jawab dan tujuannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berarti hubungan antara *output* yang dihasilkan dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Pada dasarnya, efektivitas merupakan derajat keberhasilan bagi suatu perusahaan, sampai seberapa jauh perusahaan dinyatakan berhasil dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan tersebut. Semakin besar kontribusi *output* terhadap tujuan, maka semakin efektif unit tersebut.

Menurut **Arens et al (2008:776)** mendefinisikan adalah efektivitas internal kontrol merupakan bagian dari audit operasional yang tujuannya adalah untuk membantu organisasi menjalankan bisnisnya secara lebih efektif dan efisien.

Dari definisi tersebut dikatakan efektivitas pengendalian intern merupakan suatu bagian dari audit operasional tujuannya untuk membantu perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya agar lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan perusahaan dan efektivitas lebih menitikberatkan pada tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi penilaian efektivitas adalah pencapai sasaran yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.5Indikator Efektivitas Auditor Internal

Berdasarkan ***The IIA Research*** bahwa terdapat 15 (lima belas) indikator efektivitas audit internal, yaitu :

1. **Kelayakan dan Arti Penting Temuaan Pemeriksaan beserta rekomendasinya (*Reasonable and Meaningful Findings and recommendations)***

   Tolak ukur ini untuk melihat apakah suatu temuan dan rekomendasi dari audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi *auditee* dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.

2. **Respon dari Objek yang Diperiksa (*Auditee's Response an Feedback)***

   Berkaitan dengan tolak ukur pertama tetapi berkenan dengan umpan balik dan respon dari *auditee.* Temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari auditor yang tidak dioperasionalisasikan dan tidak mendapat respon dari *auditee* kemungkinan pula terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau sebab-sebab lainnya.

3. **Profesionalisme Auditor (*Professionalise of the Internal Audit Department)***

   Adapun kriteria dari profesionalisme adalah :

a. **Independensi**

b. **Integritas seluruh personal pemeriksa**

c. **Kejelian dan ketajaman *review* pimpinan tim pemeriksa**

d. **Penampilan, sikap, dan perilaku pemeriksa**

e. **Kesanggupan dan kemampuan dala memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan *auditee* atas permasalahan yang diajukan**

f. **Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikai dan didapatnya tanggapan yang baik dari *auditee* atau manajemen puncak**

g. **Pendidikan dan keahlian pemeriksa**

4. **Tercapainya Program Pemeriksaan (*Adherence to Audit Plan*)**

   Meliputi tindakan evaluasi terhadap risiko objek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

5. **Peringatan Dini (*Absense of Surprises*)**

   Auditor hanya mampu memberikan laporan peringatan dini baik dalam bentuk formal maupun informal mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.

6. **Kehematan Biaya Pemeriksaan (*Cost Effectiveness of The Internal Audit Department*)**

   ***Output* dari suatu biaya pemeriksaan tidak dapat diukur. Bila pemeriksaan yang dilakukan dapat meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.**

7. **Pengembangan Personil (*Development of People*)**

   Jika pengembangan personil dianggap menjadi peran yang penting, maka pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengenbangan stafnya.

8. Evaluasi oleh Auditor Eksternal (*External Auditor Evaluation of the Internal Audit Department*)

Pendapat dari audit eksternal terhadap auditor akan mempunyai nilai yang tinggi bila peran auditor keuangan cukup menonjol. Namun, pada waktu-waktu tertentu auditor eksternal dapat diminta melakukan pemeriksaan operasional audit lainnya antara lain dalam hal :

a. Penerapan buku pedoman pemeriksaan

b. Tenaga auditor dan biaya pemeriksaan

c. Penyusunan dan rencana kerja pemeriksaan

d. Objektivitas dan independensi

e. Organisasi bagian internal auditor

f. Kebijakan pemeriksaan

9. Umpan Balik dari Manajemen (*Operating Management's Feedback*)

Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri. Sampai sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para manajemen lainnya terhadap para auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan.

10. Meningkatnya Jumah Pemeriksaan (*Number of Requests for Audit Work*)

Semakin baik dan semakin meningkat kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan. Dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut, maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangannya.

11. Penyajian Ikhtisar Laporan Keuangan (*Audit Director's Report*)

Tolak ukur ini berisikan tentang laporan yang disusun oleh auditor yang antara lain meliputi masalah penyelesaian laporan, perihal temuan-temuan yang penting dan pemanfaatan sumber daya.

12. Evaluasi dari Pimpinan terhadap Auditor (*Audit Commitee's Evaluation of Internal Audit Department*)

Tugas atasan tersebut adalah untuk menentukan dan me*review* pelaksanaan tugas pemeriksaan, sehingga penilaian yang baik dari pimpinan atas auditor akan mengindikasikan bahwa kinerja dan fungsi-fungsi pemeriksaan telah memadai.

13. Mutu Kertas Kerja Pmeriksaan (*Quality of Working Paper*)

Mutu kertas kerja pemeriksaan harus diperhatikan oleh auditor karena kertas kerja pemeriksaan yang baik akan menggambarkan sistematik pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

14. Internal *Review* (*Result of Internal Review*)

Tolak ukur ini berkenaan dengan tindakan *review* terutama yang dilakukan oleh pimpinan permeriksa dalam proses pemeriksaan, mutu dokumen, serta *review* atas temuan dan rekomendasi. *Review* yang memadai atas pelaksanaan pemeriksaan mengidikasikan profesionalisme yang tinggi dan menjamin mutu hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

15. Penelaahan Organisasi Profesi (*Peer Feedback*)

Hal ini berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan yang dapat diterima dan dibicarakan di dalam organisasi profesi. Peranan auditor yang menonjol dalam organisasi profesi akan meningkatan sisi-sisi baik dalam kemampuan, profesi, dan efektivitas dari auditor.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut **Sugiyono (2012 : 41)** objek penelitian adalah sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Dalam proses penelitian untuk dapat memecahkan suatu permasalahan antara suatu kasus diperlukan cara yang sistematis, langkah penelitian yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Pengertian metode penelitian menurut **Sugiyono (2010:2**) adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode verifikasi dengan teori dimana pendekatan verifikasi menggunakan metode induktif dimana fakta-fakta dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian membuat generalisasi. Verifikasi merupakan salah satu cara pengujian hipotesis yang tujuan utamanya adalah untuk menemukan teori-teori, prinsip-prinsip, generalisasi, dan hukum-hukum.Verifikasi adalah pandangan yang dikembangkan oleh Neo-Positivisme atau yang dikenal Positivisme Logis. Pandangan ini dipengaruhi oleh Auguste Comte (1798-1857) tentang pengetahuan yang berlandaskan pada pendekatan logis dan pasti.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research)*

Penelitian lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung Bagian Satuan Pengawasan Intern. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa efektivitas auditor internal yang diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak melakukan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

b. Obsevasi langsung

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertindak sebagai non partisipan. Observasi non partisipan adalah penelitian tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Penelitiannya hanya sebagai pengamat independen.

Menurut **Sugiyono** dalam **(2012:145)** mengemukakan bahwa **observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.**

c. Dokumen

Dokumen yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari Bagian Satuan Pengawasan Intern PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

2. Penelitian Kepustakaan (*Libarary Research)*

a. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan pengumpulan data dan informasi dari literatur-literatur yang ada untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media masa lainnya.

b. Penulis membaca dan mempelajari buku-buku untuk mendapatkan data sekunder sebagai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bahasan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Menurut **Sugiyono (2010:137)** mendefinisikan data primer adalah data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

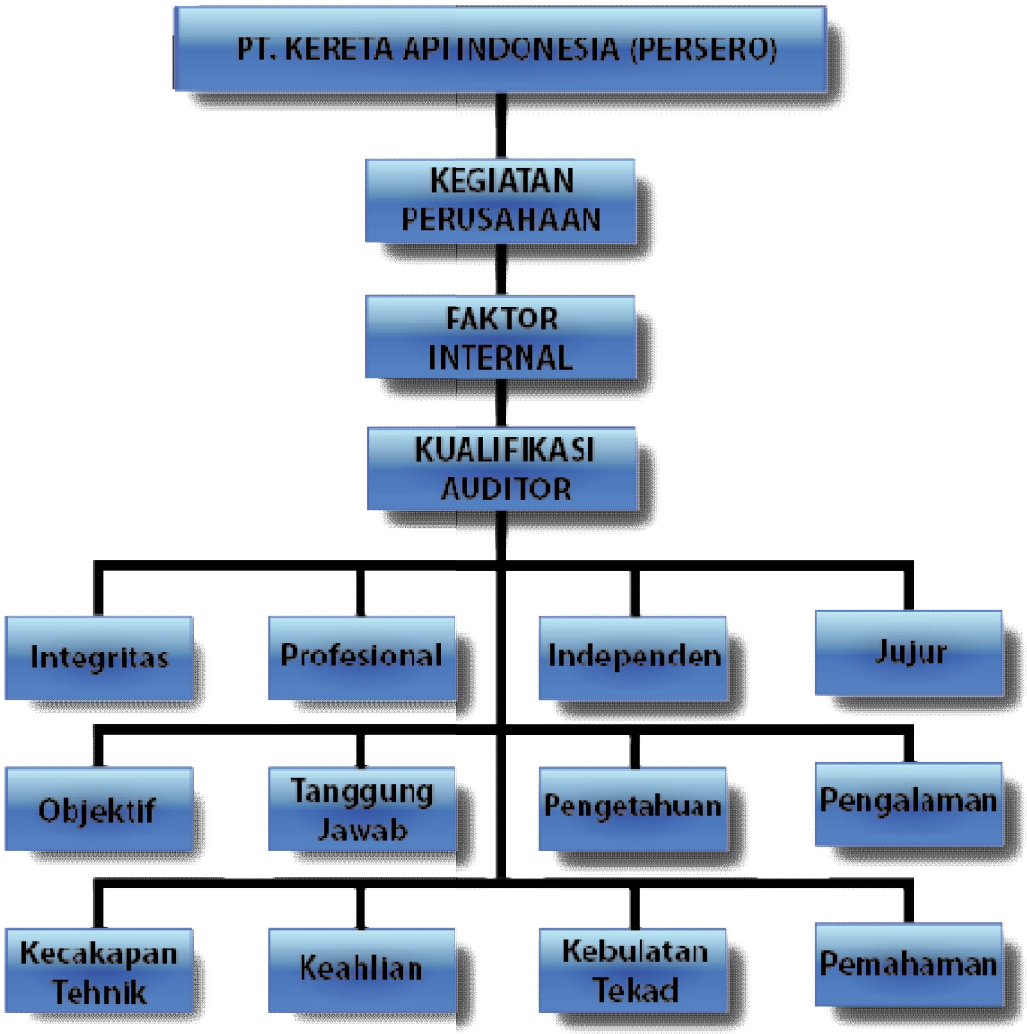
Data Sekunder menurut **Sugiyono (2012:137)** adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1.2ANALISIS VERIFIKASI

4.1.2.1 Analisis Kualifikasi Auditor Internal Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Pada *Internal Audit Charter* PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terdapat persyaratan auditor internal yang merupakan kualifikasi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (persero). Berikut adalah kualifikasi auditor internal di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) :



Gambar 4.4

Kualifikasi Auditor Internal PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Berikut ini adalah keterangan dari Gambar Kualifikasi Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia yang terdapat pada *Internal Audit Charter* (Piagam Pengawasan Internal) :

Persyaratan Auditor Internal

a. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya.

b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.

c. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.

d. Wajib mematuhi Standar Pelaksanaan Fungsi SPI (SPF SPI) BUMN yang ditetapkan oleh forum Komunikasi SPI. Standar dimaksud juga mengadopsi *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang lazim berlaku secara internasional.

e. Wajib mematuhi kode etik SPI.

f. Mampu menjaga kerahasiaan informasi dan/ atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SPI, kecuali diwajibkanberdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan.

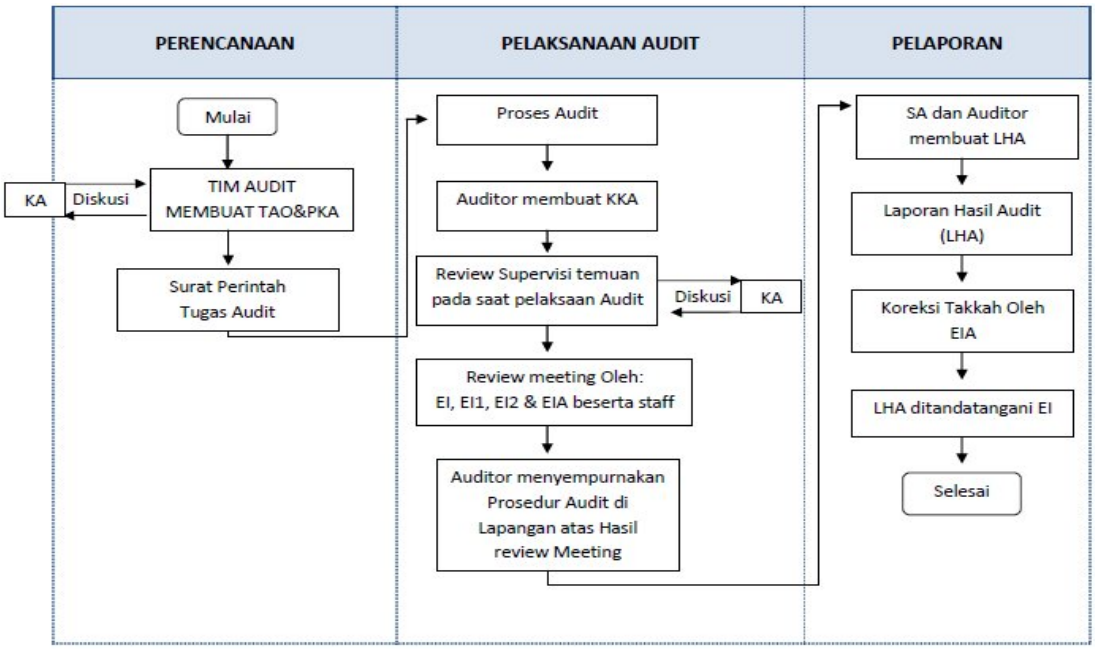
g. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

h. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

4.1.2.2 Analisis Efektivitas Auditor Internal Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terdapat 3 (tiga) tahap untuk melakukan audit dimana dari setiap tahapan tersebut terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Berikut adalah tahapan audit di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) :



Gambar 4.5

Prosedur Penerbitan Laporan Hasil Audit PT KAI (Persero)

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Keterangan :

1. KA : Komite Audit
2. TAO : *Tentative Object Audit*
3. PKA : Program Kerja Audit
4. SPTA : Surat Perintah Tugas Audit
5. KKA : Kertas Kerja Audit
6. VP : *Vice President*
7. EI : *EVP Internal Audit*
8. EVP : *Executive Vice President*
9. EI1 : *VP General Audit* 1
10. EI2 : *VP General Audit* 2
11. EIA : *VP Control, Evaluation and Administration*
12. SA : Senior Audit
13. LHA : Laporan Hasil Audit

Berikut ini adalah keterangan dari Prosedur Penerbitan Laporan Hasil Audit PT. Kereta Api Indonesia (Persero) :

1. Pengendalian Perencanaan Audit

A. Konsep Perencanaan Penugasan Audit

Pada umumnya audit merupakan aktivitas layanan intensif yang cukup strategis, karena dibebani tanggung jawab pengelolaan sumber daya yang harus direncanakan secara cermat.

Perencanaan memungkinkan para manajer mempersatukan sumber daya secara efektif dalam rangka mencapai tujuan/ sasaran organisasi.

B. Tujuan Perencanaan Penugasan Audit

Tujuan umum perencanaan audit adalah untuk memenuhi persyaratan standar audit sehingga para pengguna jasa audit dapat memperoleh layanan yang bermutu.

Perencanaan penugasan audit harus dirancang sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya berupa Laporan Hasil Audit (LHA) dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang baik bagi pengguna jasa, pemberi tugas dan pihak-pihak terkait lainnya.

Sejak awal aspek-aspek kritis yang mungkin ditemukan dalam audit harus dipertimbangkan untuk merencanakan ruang lingkup audit.

Proses perencanaan mengidentifikasikan tujuan-tujuan audit yang harus dicapai sekaligus sumber daya-sumber daya yang akan dipergunakan.

Setelah tujuan-tujuan audit ditetapkan dengan lebih jelas dan kemudian direncanakan langkah-langkah kerja.

Hasil proses perencanaan yang baik dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan melakuka supervisi atas audit yang dilaksanakan oleh tim audit pada saat penugasan audit yang bersangkutan direalisasikan.

C. Ruang Lingkup Penugasan Audit

Penugasan audit dilaksankan sebagai realisasi perencanaan audit yang telah dimuat dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT). Penugasan audit memerlukan fungsi perencanaan yang melibatkan VP Audit terkait, meliputi :

1. Persiapan perencanaan berupa identifikasi latar belakang penugasan audit.
2. Perencanaan teknis audit.
3. Perencanaan Sumber Daya Manusia.
4. Perencanaan waktu audit.
5. Penerbitan Surat Perintah Tugas Audit.

Uraian lebih lanjut sebagai berikut :

1. Persiapan Perencanaan

   Suatu perencanaan biasanya disusun untuk kurun waktu satu tahun. Dalam praktek perencanaan pada SPI PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dikenal berupa Progam Kerja Audit Tahunan (PKAT).

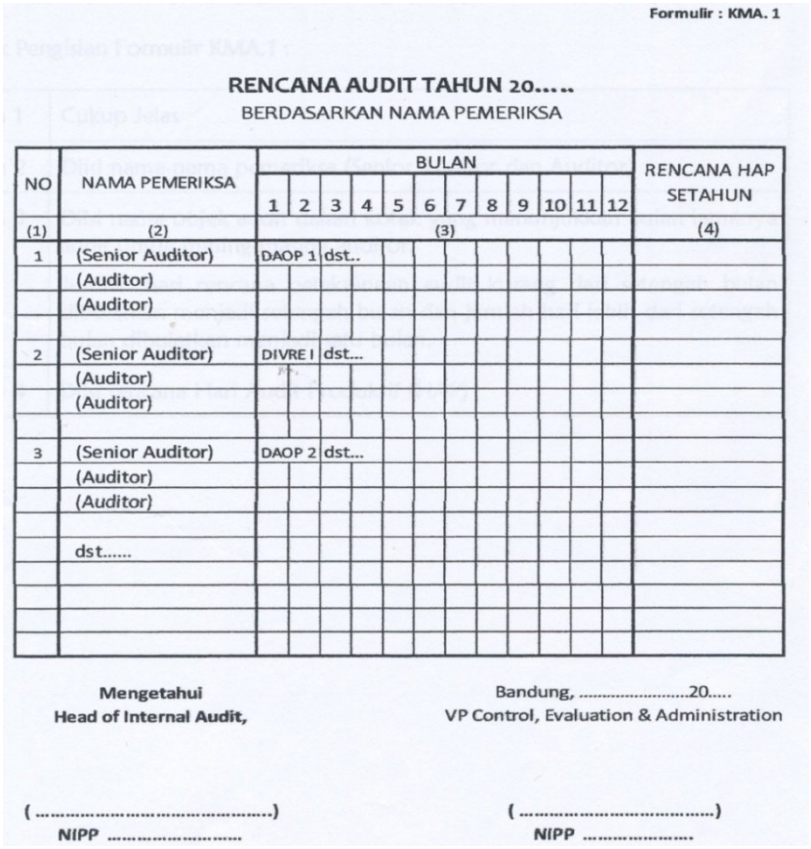
   Data / informasi yang dimuat dalam PKAT antara lain :

   a. Identitas Auditee
   b. Anggaran Biaya
   c. Sasaran Audit
   d. Periode Audit
   e. Jumlah Pemeriksa (Senior Auditor dan Auditor)
   f. Waktu Mulai Audit
   g. Waktu Penerbitan Laporan Hasil Audit

2. Perencanaan Teknis Audit

   Kertas kerja dan formulir-formulir lainnya yang memuat berbagai hasil identifikasi seharusnya dijadikan acuan EAA dalam menyusun PKAT.

a. Kendali Mutu Audit.1 (KMA.1) yang memuat nama-nama pemeriksa (senior auditor dan auditor) yang akan bertugas mengaudit pada beberapa auditee yang disajikan secara menurun dan waktu urutan bulan untuk masing-masing aditee secara mendatar sbb :



Formulir : KMA. 1

RENCANA AUDIT TAHUN 20.....

BERDASARKAN NAMA PEMERIKSA

NO	NAMA PEMERIKSA	BULAN												RENCANA HAP SETAHUN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)	(3)												(4)
1	(Senior Auditor)	DAOP 1		dst..										
	(Auditor)													
	(Auditor)													
2	(Senior Auditor)	DIVRE I		dst...										
	(Auditor)													
	(Auditor)													
3	(Senior Auditor)	DAOP 2		dst...										
	(Auditor)													
	(Auditor)													
	dst.....													

Mengetahui
Head of Internal Audit,

(.....)
NIPP .....

Bandung, ...20.....
VP Control, Evaluation & Administration

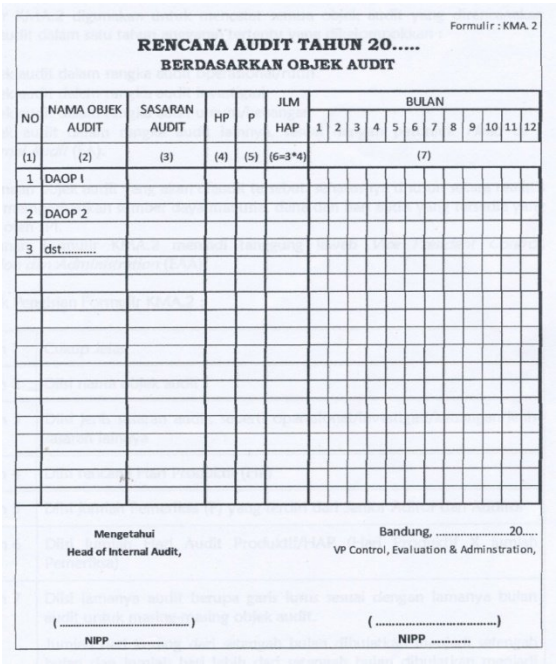
(.....)
NIPP .....

Gambar 4.6

Formulir Kendali Mutu Audit 1

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

b. Kendali Mutu Audit.2 (KMA.2) yang memuat nama-nama auditee yang disajikan secara menurun dan waktu dalam urutan bulan kapan akan dilaksanakan audit secara mendatar.



Formulir : KMA. 2

RENCANA AUDIT TAHUN 20.....

BERDASARKAN OBJEK AUDIT

NO	NAMA OBJEK AUDIT	SASARAN AUDIT	HP	P	JLM HAP	BULAN 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6=3*4)	(7)											
1	DAOP I																
2	DAOP 2																
3	dst.....																

Mengetahui
Head of Internal Audit,

(.....)
NIPP .....

Bandung, ...20.....
VP Control, Evaluation & Adminstration,

(.....)
NIPP .....

Gambar 4.7

Formulir Kendali Mutu Audit 2

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

3. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketetapan dalam memilih pemeriksa yang akan ditugaskan untuk melakukan audit, sangat menentukan keberhasilan audit.

Pada saat menjelang penugasan audit, VP audit terkait harus menyusun tim audit yang terdiri dari : VP Audit (General / Investigativ), Senior Audit (Ketua Tim) dan atau lebih Auditor (Anggota Tim) dengan emperhatikan beberapa hal berikut ini :

a. Pemeriksaan yang telah direncanakan dalam KMA.1.
   VP Audit harus memperhatikan siapa saja pemeriksa yang telah ditetapkan dalam KMA.1 dan mengevaluasi kembali sususan timnya, apakah nama-nama tersebut masih dapat ditugaskan.
b. Kondisi terakhir penugasan pemeriksa yanga ada.
   Nama-nama pemeriksa yang tercantum dalam KMA.1 mugnkin tidak lagi dapat ditugaskan karena berbagai hal misalnya pemeriksa yang bersangkutan masih dalam penugasan atau sedang mengikuti diklat.
c. Hasil pengumpulan informasi latar belakang penugasan audit.
   Dan hasil pengumpulan informasi latar belakang penugasan audit, mungkin terjadi kondisi yang mengharuskan perubahan kualifikasi keahlian dan kemampuan serta jumlah pemeriksa yang berbeda, dengan demikian, VP Audit perlu mempertimbangkan kembali nama-nama pemeriksa yang telah direncanakan dalam KMA.1.
d. Keahlian, kecakapan dan jumlah pemeriksa.

Dalam menyusun tim audit, VP Audit perlu mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi pemeriksa kerena merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan audit.

e. Independensi Pemeriksa

Dalam hal ini, aspek yang perlu dipertimbangkan adalah hubungan pemeriksa dengan auditee, apakah ada hubungan keluarga, bisnis atau hubungan emosional lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat independensinya.

f. Kekompakan Tim

Suatu tim audit yang tangguh dan memenuhi standar keahlian profesional akan terbentuk apabila dalam penyusunan rencana penugasan auditnya memperhatikan kekompakan tim.

4. Perencanaan Waktu Audit

Aspek waktu dalam menyusun rencana penugasan audit merupakan aspek strategis yang tidak terpisahkan dengan aspek-aspek strategis lainnya dan sangat menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan organisasi setiap unit pengawasan intern.

Apabila RMA semakin dekat, VP Audit segera menyusun rencana penugasan audit yang antara lain meliputi Renacana Mulai Audit (RMA), Jumlah Hari Audit Produktif (HAP), Rencana Penerbitan Laporan (RPL).

Bentuk kendali mutu untuk perencanaan waktu setiap penugasan audit, sebagai berikut :

ANGGARAN WAKTU AUDIT OPERASIONAL
(HA PRODUKTIF)

Nama Objek Audit : _____

No. & Tgl. Kartu Penugasan : _____

No	Uraian	Hari Audit Produktif (HAP)		
		Senior Aditor	Auditor (..... org)	Jumlah
1	2	3	4	5 = (3+4)
I	**AUDIT PENDAHULUAN**			
1	Pembicaraan pendahuluan			
2	Pengumpulan informasi umum			
3	Pengumpulan & penelaahan peraturan per-UU-an			
4	Penyusunan ikhtisar hasil audit pendahuluan			
5	Penyusunan audit program lanjutan			
6	..... dst			
	Sub Jumlah			
II	**AUDIT LANJUTAN**			
1	Pengembangan hasil audit pendahuluan			
2	Penyusunan temuan hasil audit lanjutan/final			
3	Penyusunan konsep rekomendasi			
4	Pembahasan komentar auditee			
5	Pembahasan temuan audit final dengan auditee (penutupan)			
6	....dst			
	Sub Jumlah			
III	**PENYELESAIAN AUDIT**			
1	Penelaahan kelengkapan & review KKA			
2	Pembahasan intern antara VP, SA dan Auditor			
3	Penyusunan konsep LHA dan lampirannya			
4	.....dst			
	Sub Jumlah			
	JUMLAH HAP YANG DIANGGARKAN			

..... 20.....

Disetujui oleh :
VP AUDIT GENERAL ..... ,

(.....)
NIPP .....

Disusun oleh :
SENIOR AUDITOR,

.....
NIPP .....

Gambar 4.8

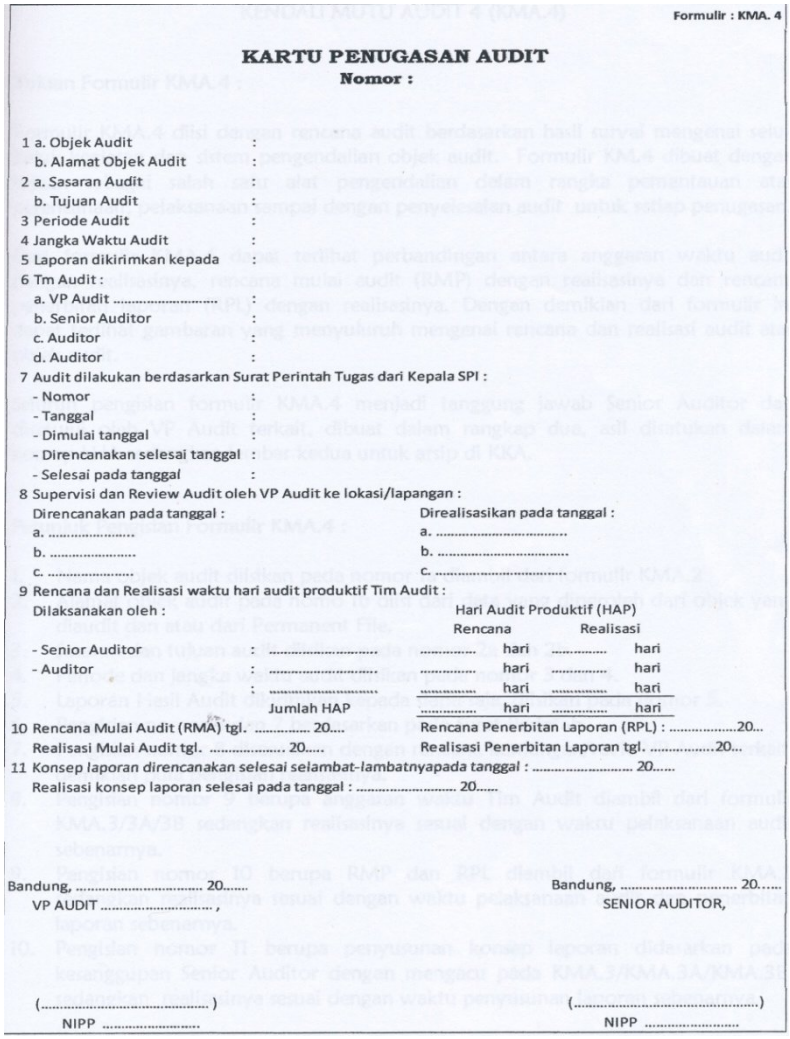
Formulir Kendali Mutu Audit 3

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

5. Penerbitan Surat Perintah Tugas Audit

Setelah menyelesaikan berbagai langkah mulai dari tahap persiapan, pengenalan berbagai aspek teknis, sampai dengan perencanaan sumber daya, selanjutnya staf EAA menyiapkan konsep Surat Perintah Tugas Audit (SPTA).

Berikut adalah bentuk SPTA :



Formulir : KMA. 4

KARTU PENUGASAN AUDIT

Nomor :

1 a. Objek Audit :
b. Alamat Objek Audit :
2 a. Sasaran Audit :
b. Tujuan Audit :
3 Periode Audit :
4 Jangka Waktu Audit :
5 Laporan dikirimkan kepada :
6 Tm Audit :
a. VP Audit ..... :
b. Senior Auditor :
c. Auditor :
d. Auditor :
7 Audit dilakukan berdasarkan Surat Perintah Tugas dari Kepala SPI :
- Nomor :
- Tanggal :
- Dimulai tanggal :
- Direncanakan selesai tanggal :
- Selesai pada tanggal :
8 Supervisi dan Review Audit oleh VP Audit ke lokasi/lapangan :
Direncanakan pada tanggal : Direalisasikan pada tanggal :
a. ..... a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....
9 Rencana dan Realisasi waktu hari audit produktif Tim Audit :
Dilaksanakan oleh : Hari Audit Produktif (HAP)

		Rencana	Realisasi
- Senior Auditor	:	..... hari	..... hari
- Auditor	:	..... hari	..... hari
	:	..... hari	..... hari
Jumlah HAP		..... hari	..... hari

10 Rencana Mulai Audit (RMA) tgl. ..... 20.... Rencana Penerbitan Laporan (RPL) : .....20...
Realisasi Mulai Audit tgl. ..... 20..... Realisasi Penerbitan Laporan tgl. .....20...
11 Konsep laporan direncanakan selesai selambat-lambatnyapada tanggal : ..... 20.....
Realisasi konsep laporan selesai pada tanggal : ..... 20.....

Bandung, ... 20..... Bandung, ... 20.....
VP AUDIT ..... , SENIOR AUDITOR,

(.....) (.....)
NIPP ..... NIPP .....

Gambar 4.9

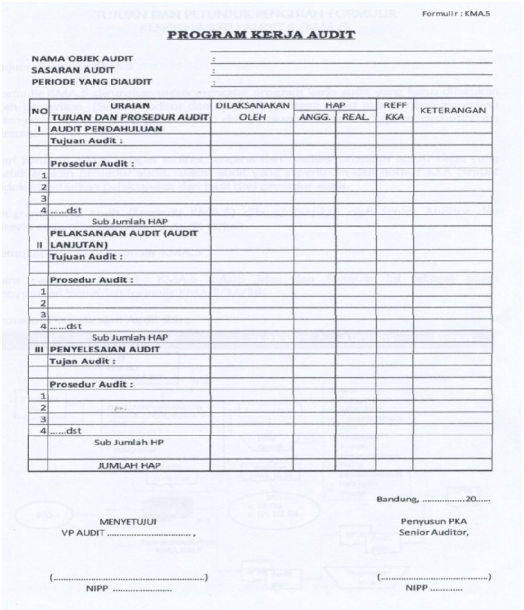
Formulir Kendali Mutu Audit 4

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

6. Pembahasan Pengumpulan dan Evaluasi Bukti Audit

Pengumpulan dan Evaluasi bukti Audit dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Internal PT KAI (Persero) dengan dibuatnya Kertas Kerja Audit (KKA), baik KKA pendukung, KKA Ikhtisar dan KKA Utama. Selain itu, untuk menjaga

mutu audit, Auditor diwajibkan membuat Kendali Mutu Audit (KMA) Formulir KMA 5 yaitu Program Kerja Audit, Formulir KMA 6 yaitu Kertas Kerja Audit dan Formulir KMA 7 yaitu laporan VP Audit atas pelaksanaan Audit.



Formulir : KMA.5

PROGRAM KERJA AUDIT

NAMA OBJEK AUDIT :
SASARAN AUDIT :
PERIODE YANG DIAUDIT :

NO	URAIAN TUJUAN DAN PROSEDUR AUDIT	DILAKSANAKAN OLEH	HAP ANGG.	HAP REAL.	REFF KKA	KETERANGAN
I	AUDIT PENDAHULUAN					
	Tujuan Audit :					
	Prosedur Audit :					
1						
2						
3						
4	.....dst					
	Sub Jumlah HAP					
II	PELAKSANAAN AUDIT (AUDIT LANJUTAN)					
	Tujuan Audit :					
	Prosedur Audit :					
1						
2						
3						
4	.....dst					
	Sub Jumlah HAP					
III	PENYELESAIAN AUDIT					
	Tujan Audit :					
	Prosedur Audit :					
1						
2						
3						
4	.....dst					
	Sub Jumlah HP					
	JUMLAH HAP					

Bandung, ...20.....

MENYETUJUI
VP AUDIT .....,

(.....)
NIPP .....

Penyusun PKA
Senior Auditor,

(.....)
NIPP .....

Gambar 4.10

Formulir Kendali Mutu Audit 5

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

2. Pengendalian Pelaksanaan Audit

A. Kegiatan Pelaksana Audit

Dalam melaksanakan audit kenal adanya tahapan sebagai berikut :

- Tahap Survei Pendahuluan
- Tahap Pengujian Sistem Pengendalian Manajemen
- Tahap Audit Lanjutan/Rinci

B. Kertas Kerja Audit

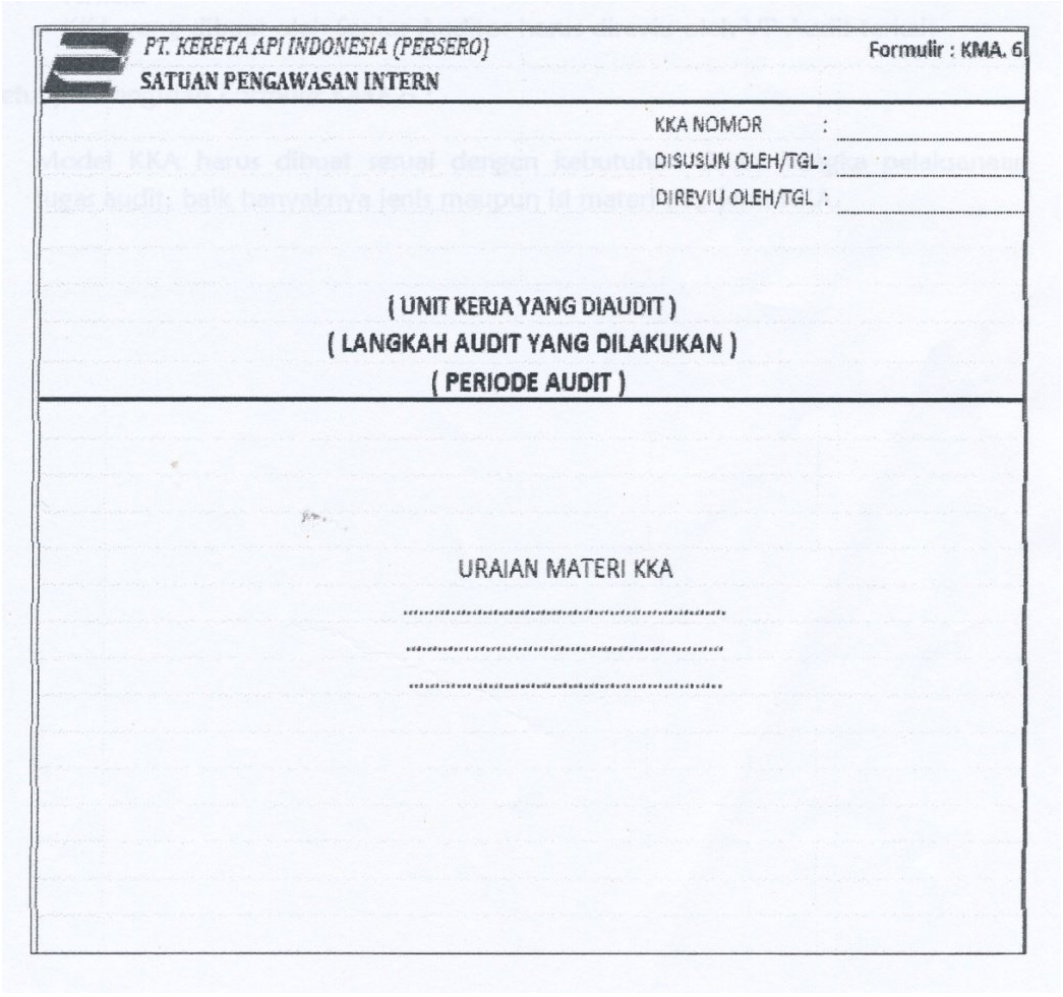
Kertas Kerja Audit (KKA) adalah dokumen audit yang memuat data catatan pembuktian yang dikumpulkan oleh pemeriksa selama berlangsungnya audit, mulai dari tahap-tahap persiapan audit sampai dengan tahap pelaporan.

KKA harus mencerminkan pelaksanaan langkah kerja audit yang tertuang dalam Program Kerja Audit (PKA), termasuk hasil analisa, simpulan dan rekomendasi pemeriksa.

Sebagai bahan dokumentasi, KKA harus memenuhi persyaratan antara lain :

1. Lengkap, dalam arti semua informasi penting yang relevan telah dicantumkan.
2. Jelas, dalam arti tidak memerlukan penjelasan tambahan atau tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.
3. Ringkas, dalam arti singkat dan padat tanpa mengorbankan informasi yang penting.
4. Rapih dan mudah dibaca.

Setelah audit berakhir, KKA diserahkan kepada VP Audit yang bersangkutan untuk diarsipkan oleh EAA dengan pengelompokan sesuai dengan kelompok VP Audit dan SPTA.



PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
SATUAN PENGAWASAN INTERN

Formulir : KMA. 6

KKA NOMOR :
DISUSUN OLEH/TGL :
DIREVIU OLEH/TGL :

(UNIT KERJA YANG DIAUDIT)
(LANGKAH AUDIT YANG DILAKUKAN)
(PERIODE AUDIT)

URAIAN MATERI KKA

.....
.....
.....

Gambar 4.11

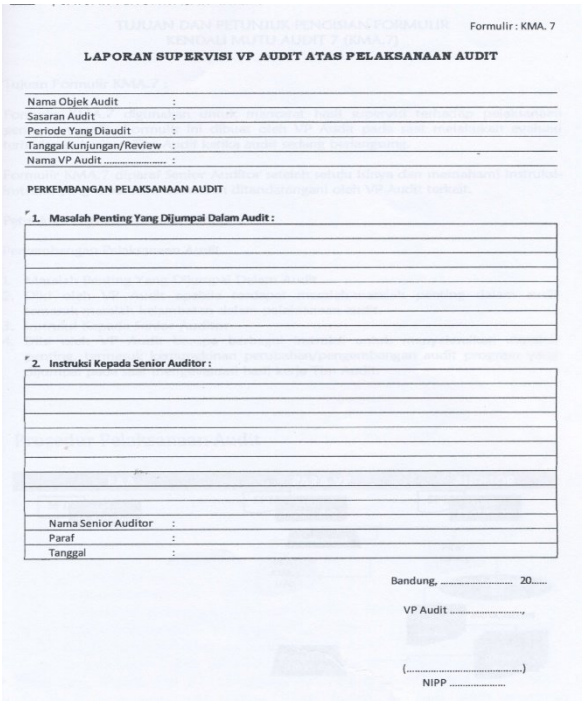
Formulir Kendali Mutu Audit 6

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

A. Supervisi Atas Pelaksanaan Program Kerja Audit

Dalam melakukan survei ini, VP Audit perlu mengetahui pencapaian target pelaksanaan audit berdasarkan target waktu, baik secara tim maupun secara perorangan.

Bukti telah dilakukannya supervisi terhadap pelaksanaan PKA ini perlu dibuat secara tertulis agar Tim audit dan VP Audit yang terkait melaksankan perannya masing-masing, dengan formulir kendali sebagai berikut :



Formulir : KMA. 7

LAPORAN SUPERVISI VP AUDIT ATAS PELAKSANAAN AUDIT

Nama Objek Audit	:
Sasaran Audit	:
Periode Yang Diaudit	:
Tanggal Kunjungan/Review	:
Nama VP Audit	:

PERKEMBANGAN PELAKSANAAN AUDIT

1. **Masalah Penting Yang Dijumpai Dalam Audit :**

2. **Instruksi Kepada Senior Auditor :**

Nama Senior Auditor	:
Paraf	:
Tanggal	:

Bandung, ... 20.....

VP Audit .....,

(.....)

NIPP .....

Gambar 4.12

Formulir Kendali Mutu Audit 7

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

3. Pelaporan dan Rekomendasi

Laporan hasil audit adalah sarana pengomunikasian hasil audit kepada pemakai laporan secara tertulis. Para pemakai laporan mengharapkan informasi yang akurat dan objektif yang akan digunakan dalam melaksanakan fungsi dibidangnya masing-masing.

Auditor berkewajiban menyediakan informasi yang berguna dan tepat waktu mengenai persoalan penting serta menyarankan perbaikan. Menyampaikan informasi yang tepat waktu mengenai temuan dan rekomendasi dalam bentuk laporan merupakan bagian penting dari kegiatan audit. Pelaporan dan rekomendasi di Satuan Pengawas Internal PT KAI (Persero) dikenal dengan Laporan Hasil Audit (LHA).

4.2 PEMBAHASAN

Pada point ini penulis akan membahas mengenai rumusan masalah yang terdapat pada rumusan masalah seperti berikut :

4.2.1Kualifikasi Auditor Intenal Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Auditor internal sangat menunjang objektifitas dan integritas dalam pelaksanaan tugasnya, dimana auditor internal harus mempunyai kualifikasi atau syarat dalam melaksanakan tugas auditnya.

Menurut menurut **Hiro Tugiman** dalam buku **Standar Profesional Audit Internal (2006:108)** tentang auditor internal adalah k**ualifikasi auditor internal mempunyai kewajiban pada profesi, manajemen, pemegang saham dan pada masyarakat umum untuk selalu memelihara standar perilaku profesional yang tinggi.**

Kualifikasi auditor internal yang dibuat oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman yaitu tentang persyaratan auditor internal yang terdapat pada *Internal Audit Charter*. Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terdapat tambahan yaitu kecakapan tehnik, pengalaman dan kebulatan tekad.

Fungsi Satuan Pengawas Intern PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah merumuskan dan menyusun program dan pelaksanaan pengawasan intern terhadap kegiatan manajemen pusat dan daerah dibidang keuangan, prasarana, sarana, sumber daya manusia (SDM), umum dan khusus serta saran perbaikannya, akan tetapi karena masih kurangnya kualifikasi auditor internal dalam menyeleksi auditor internal tersebut akan mengurangi kualitas audit. Hal ini dapat menghambat Laporan Hasil Audit.

Karena hal itu, meskipun kualifikasi yang ada sudah sesuai dengan teori dan berjalan dengan cukup baik namun hal ini belum sesuai dengan karakteristik prosedur yang dipaparkan menurut **Lawrence B. Sawyer** dalam buku ***Internal Auditing*** **(2007)** tentang kualifikasi auditor internal adalah **kualifikasi auditor internal yang baik terjadi apabila pemeriksa internal menggabungkan kecakapan teknik dan pengetahuan dengan kualitas pencocokan, pemahaman, kebulatan tekad, integritas, independen, objektifitas, dan juga tanggung jawab.**

Dari pemaparan teori Lawrence diatas menunjukan bahwa suatu kualifikasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk menunjangnya suatu tujuan dalam berorganisasi dengan sebisa mungkin dapat terhindar dari hal yang menyimpang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian verifikasi dalam kasus ini jika dilihat dari karakteristik yang dipaparkan Lawrence yaitu kebulatan tekad tidak terdapat pada *Internal Audit Charter* PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Pemaparan Lawrence tersebut harus terpenuhi untuk memaksimalkan kualifikasi auditor internal dan sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu, penerapan standar kualifikasi yang terdapat dalam *Internal Audit Charter* PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum terlaksana dengan baik.

4.2.2 Efektivitas Auditor Internal Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Efektivitas dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan perusahaan dan efektivitas lebih menitikberatkan pada tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi penilaian efektivitas adalah pencapai sasaran yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tinjauan atas efektivitas kualifikasi auditor internal pada PT. Kereta Api (Persero) sudah cukup baik dan sudah

hampir sesuai dengan ***The IIA Research*** tentang indikator efektivitas audit internal. Tetapi, dari ***The IIA Research*** terdapat sedikit perbedaan.

Menurut ***The IIA Research*** bahwa terdapat 15 (lima belas) indikator efektivitas audit internal, yaitu :

1. Kelayakan dan Arti Penting Temuaan Pemeriksaan beserta rekomendasinya (*Reasonable and Meaningful Findings and recommendations)*
2. Respon dari Objek yang Diperiksa (*Auditee's Response an Feedback)*
3. Profesionalisme Auditor (*Professionalise of the Internal Audit Department)*
4. Tercapainya Program Pemeriksaan (*Adherence to Audit Plan*)
5. Peringatan Dini (*Absense of Surprises*)
6. Kehematan Biaya Pemeriksaan (*Cost Effectiveness of The Internal Audit Department*)
7. Pengembangan Personil (*Development of People*)
8. Evaluasi oleh Auditor Eksternal (*External Auditor Evaluation of the Internal Audit Department*)
9. Umpan Balik dari Manajemen (*Operating Management's Feedback*)
10. Meningkatnya Jumah Pemeriksaan (*Number of Requests for Audit Work*)
11. Penyajian Ikhtisar Laporan Keuangan (*Audit Director's Report*)
12. Evaluasi dari Pimpinan terhadap Auditor (*Audit Commitee's Evaluation of Internal Audit Department*)
13. Mutu Kertas Kerja Pmeriksaan (*Quality of Working Paper*)
14. Internal *Review* (*Result of Internal Review*)
15. Penelaahan Organisasi Profesi (*Peer Feedback*)

Pada *point* 5 dan 6 ini tidak terdapat pada PT. Kereta Api Indonesia yang akan berdampak pada Laporan Hasil Audit (LHA) dan pemeriksaan tidak efektif. Laporan Hasil Audit (LHA) akan terlambat karena ketidaksesuaian dalam waktu pelaksanaan audit dengan Surat Perintah Tugas Audit (SPTA). Pada dasarnya antara teori dan praktek yang digunakan sudah hampir sesuai dengan teori, namun ada beberapa hal yang berbeda antara teori dan peraturan yang dibuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap tinjauan atas efektivitas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Bandung selama periode 01 Mei 2014 s.d 31Mei 2014 serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV yaitu untuk menjawab rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa :

1. Auditor internal sebagai salah satu unsur pengendalian intern di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan telah memenuhi kualifikasi, akan tetapi dalam hal menyeleksi auditor internal masih kurang sehingga kualifikasi auditor internal belum berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya.
b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
c. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
d. Wajib mematuhi Standar Pelaksanaan Fungsi SPI (SPF SPI) BUMN yang ditetapkan oleh forum Komunikasi SPI. Standar dimaksud juga mengadopsi *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang lazim berlaku secara internasional.

e. Wajib mematuhi kode etik SPI.
f. Mampu menjaga kerahasiaan informasi dan/ atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SPI, kecuali diwajibkanberdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan.
g. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
h. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian verifikasi dalam kasus ini jika dilihat dari karakteristik yang dipaparkan Lawrence yaitu kebulatan tekad tidak terdapat pada *Internal Audit Charter* PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Pemaparan Lawrence tersebut harus terpenuhi untuk memaksimalkan kualifikasi auditor internal dan sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu, penerapan standar kualifikasi yang terdapat dalam *Internal Audit Charter* PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum terlaksana dengan baik.

2. Tahapan Auditor Internla di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

1. Tahap Perencanaan Audit
a. Mulai
b. Tim audit membuat *Tentative Audit Object* (TAO) dan Program Kerja Audit (PKA)
c. Surat Perintah Tugas Audit (SPTA)
2. Tahap Pelaksanaan Audit
a. Proses audit
b. Auditor membuat Kertas Kerja Audit (KKA)
c. *Review* supervise temuan pada saat pelaksanaan audit
d. *Review meeting* oleh *EVP Internal Audit* (EI), *VP General Audit* 1 (EI1), *VP General Audit* 2 (EI2), *VP Control, Evaluation and Administration* (EIA) beserta *staff*
e. Auditor menyempurnakan prosedur audit di lapangan atas hasil *review meeting*
3. Tahap Pelaporan Audit
a. Senior Audit (SA) dan auditor membuat Laporan Hasil Audit (LHA)
b. Laporan Hasil Audit (LHA)
c. Koreksi takkah oleh *VP Control, Evaluation and Administration* (EIA)
d. Laporan Hasil Audit (LHA) ditandatangani *EVP Internal Audit* (EI)
e. Selesai

Pada dasarnya antara teori dan praktek yang digunakan sudah hampir sesuai dengan teori, namun ada beberapa hal yang berbeda antara teori dan peraturan yang dibuat.

5.2Saran-Saran

Setelah menguraikan pembahasan dan mengemukakan kesimpulan terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero), penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang dapat digunakan atau menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) atas kualifikasi auditor internal, yaitu :

1. Lebih ditingkatkan lagi dalam menyeleksi siapa saja yang bisa terpilih menjadi auditor internal supaya kualifikasi auditor internal di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bisa dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan teori yang berlaku.

2. Efektivitas auditor internal di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum mencapai keefektivitasan yang tinggi. Tetapi sebaiknya sebelum Surat Perintah Tugas Audit (SPTA) diterbitkan, Tim Audit diberikan pemahaman atas Proses Bisnis (Probis) Auditee yang akan diperiksa. Pada saat Audit lanjutan, sebaiknya Auditor diberikan supervisi yang lebih mendalam agar didapatkan penyebab yang hakiki atas temuan audit sehingga rekomendasi yang diberikan dapat menjadi solusi perbaikan dan tidak akan menjadi

masalah dikemudian hari. Agar perencanaan Audit lebih dimatangkan sehingga waktu penerbitan Laporan Hasil Audit (LHA) sesuai dengan Surat Perintah Tugas Audit (SPTA).

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Agoes, S., 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik.* 4 penyunt. Jakarta: Salemba.

Anthony, R. N. & Govindarajan, V., 2009. *Management Control Systems : Sistem Pengendalian Management Buku 2.* Terjemahan penyunt. Jakarta: Salemba Empat.

Augustine, Y. & Kristaung, R., 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi.* Jakarta: Dian Rakyat.

Boynton, W. C., Johnson, R. N. & Kell, W. G., 2010. *Modern Auditing : Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting.* 8 penyunt. England: John Wiley & Sons Incorporated.

Dantes, N., 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Elder, R. J., Arens, A. A. & Beasley, M. B., 2011. *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach.* 12 penyunt. New Jersey: Upper Saddle River.

Pickett, K. H. S., 2010. *The Essential Handbook of Internal Auditing.* 5 penyunt. s.l.:John Wiley & sons inc.

Sawyer, L. B., 2011. *Internal Auditing.* 5 penyunt. Jakarta: Florida : The Intitute of Internal Auditors.

Sugiyono, 2012. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.

Tugiman, H., 2011. *Standar Profesional Audit Internal.* Yogyakarta: Kanisius.

Tunggal, A. W., 2011. *Internal Auditing (Suatu Pengantar).* Jakarta: Harvarindo.

Umar, H., 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiff, R., M. & H., 2009. *Brink's Modern Internal Auditing.* s.l.:John Wiley & Sons.

Wirartha, I. M., 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.* Yogyakarta: CV Andi offset.

Undang – Undang :

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Institute of Internal Auditor (IIA)

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal

Peraturan BPK tahun 2007 No. 1

Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER – 127/K/JF/2010

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001

The Auditing Practices Board (APB)

Undang-undang BUMN No.19 tahun 2003 pasal 67 ayat 1 dan 2